

ABSTRAK

Devia Widya Nengsih 1223020036: *Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah dalam Pelaksanaan Produk Pembiayaan Akad Rahn di Koperasi Berkah Waluya, Kabupaten Bandung*

Koperasi Berkah Waluya menggunakan akad *rahn* sebagai akad dalam produk pembiayaan. Dalam praktiknya, pembiayaan akad *rahn* terdapat tambahan biaya pokok yang ditentukan di awal akad sebelum akad berlangsung dan persentase besarnya berdasarkan jumlah pembiayaan. Tambahan pokok bertujuan untuk biaya jasa (*ujroh*) atas pemeliharaan dan perawatan barang jaminan (*marhun/mu'nah*). Namun, dalam perspektif hukum ekonomi syariah praktik tersebut perlu dikaji lebih mendalam karena berpotensi menimbulkan riba *nasi-ah* dan *gharar* (ketidakjelasan) yang bertentangan dengan ketentuan akad *rahn*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Pelaksanaan produk pembiayaan akad *rahn* di Koperasi Berkah Waluya Kabupaten Bandung; dan (2) Tinjauan hukum ekonomi syariah dalam pelaksanaan produk pembiayaan akad *rahn* di Koperasi Berkah Waluya Kabupaten Bandung.

Kerangka berpikir penelitian ini bertumpu pada teori akad *rahn* sebagai dasar analisis terhadap kesesuaian mekanisme pembiayaan akad *rahn* dengan prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang *Rahn*, Fatwa DSN-MUI Nomor 92 tahun 2014 tentang pembiayaan yang disertai akad *rahn*, kaidah fikih muamalah, hadis dan dalil, prinsip-prinsip dasar hukum ekonomi syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris. Metode yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pembiayaan akad *rahn* di Koperasi Berkah Waluya Kabupaten Bandung, kemudian analisis berdasarkan ketentuan hukum ekonomi syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan produk pembiayaan akad *rahn* di Koperasi Berkah Waluya secara rukun telah terpenuhi (*sah*). Berdasarkan prinsip hukum ekonomi syariah, pelaksanaan pembiayaan dan tujuan diadakannya tambahan pokok ini berada didalam koridor kebolehan. Selain itu, mengenai tambahan pokok yang ditentukan di awal berdasarkan Fatwa DSN MUI Nomor 92 tahun 2014 hal itu telah sesuai dan boleh dilakukan (*sah*). Namun demikian, di sisi syarat akad *rahn*, pelaksanaan pada penentuan besaran tambahan pokok (*ujroh*) untuk pembiayaan pemeliharaan dan perawatan barang jaminan (*mu'nah*) yang ditentukan berdasarkan jumlah pembiayaan bertentangan dengan Fatwa No. 25/DSN-MUI/III/2002 tentang akad *rahn* karena tergolong pada riba *nasi-ah*. Meskipun tidak mengandung riba, *gharar*, dan *maisyir* secara tegas, praktik ini belum sepenuhnya mencerminkan ketentuan akad *rahn* dalam penentuan biaya pemeliharaan barang jaminan. Sehingga memerlukan penyesuaian agar sesuai dengan hukum ekonomi syariah.

Kata Kunci: Biaya Pemeliharaan Barang Jaminan (*Mu'nah*); Fatwa; Hukum Ekonomi Syariah; Koperasi Berkah Waluya; Pembiayaan Akad *Rahn*